

UNIVERSITAS HKBP NYMMEUSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) dari mahasiswa

Nama : Mutiara Situmorang
NPM : 20510111
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA BAIK INDONESIA (BII)

Telah dibaca dan terdapat pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nyamuseun Medan. Dengan diterimanya skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk mencapai Ujian Skripsi guna memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama

Dr. Anin Delok Setiyo, S.E., M.Si

Pembimbing Pendamping

Audrey M. Sialani, S.E., M.Sc., Ak.

Dekan

Dr. F. Harmanjaya Situmorang, S.E., M.Si

Ketua Program Studi

Dr. E. Mantra Berlanda Luban Gool, S.F., M.Si., Ak., CA.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pertumbuhan di Indonesia terlihat dari perkembangan pasar ini. Pasar modal menjadi lebih kuat karena meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar, kekuatan demografis yang meningkat, dan kebijakan yang memberdayakan investor. Kegiatan investasi ekuitas penulis harus menghasilkan keuntungan. Dividen, keuntungan modal, dan hak suara dari pemegang saham biasa adalah semua keuntungan dari kepemilikan saham. Harga saham selalu berfluktuasi. Lebih dari satu faktor dapat menyebabkan harga saham berfluktuasi: kondisi makro ekonomi, kebijakan perusahaan untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan pertumbuhan dan perubahan mendadak dalam dewan, kinerja perusahaan memburuk dari waktu ke waktu, risiko sistematis, dampak asal didasarkan pada suasana pasar yang dapat mengurangi teknis perdagangan saham, serta direksi ataupun komisaris terbelit dalam tindak pidana dan kasusnya sampai lanjut ke pengadilan (Mariana, 2017).

Salah satu strategi analisis yang digunakan untuk melakukan penilaian harga saham ialah analisis fundamental perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Ketika investor memanfaatkan rasio keuangan guna menganalisis perusahaan, mereka menjadi anggota (Utami M.R., 2018). Kesimpulan fundamental dan teknis dapat diambil dari analisis harga saham. Dalam hal untuk berinvestasi, memiliki alat yang tepat sangat penting. Menganalisis kinerja perusahaan untuk menentukan

apakah investor harus mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam bisnis atau tidak. Laporan keuangan menjadi salah satu elemen yang sangat penting untuk dipahami agar memiliki gambaran yang komprehensif tentang situasi perusahaan saat ini (Wijaya, 2017)

Bagi investor yang tidak suka sahamnya dijual kepada investor lain, perusahaan dapat mengubah kebijakan dividennya, sehingga pemegang saham dapat lebih mengontrol kebijakan dividen perusahaan. Untuk alasan ini, perusahaan harus secara berkala menyesuaikan dividen mereka untuk mencerminkan perubahan kondisi pasar, meningkatkannya ketika arus kas tinggi dan kebutuhan modal rendah sambil menurunkannya ketika kedua faktor ini ada. Di sisi lain, tidak sedikit pemegang saham bergantung pada dividen dalam melakukan pembayaran bermacam-macam biaya serta akan sangat tidak senang jikalau pembayarannya tidak terduga. Dimungkinkan juga untuk menurunkan harga saham dengan memotong dividen untuk menciptakan dana investasi. Akibatnya, perusahaan terpaksa menimbang kepentingan pemegang saham dengan kebutuhan pendanaannya sendiri (Datu, 2017).

Salah satu indikator kinerja manajerial yakni nilai saham perusahaan. Saat harga saham perusahaan meningkat, investor dapat menilai keberhasilan perusahaan berdasarkan informasi tersebut (Simanjuntak, 2021)

Tabel 1. 1

Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar

No	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,700	10,000	10,575
2	PT Mayora Indah Tbk	2,040	2,500	2,490
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6,325	6,725	6,450
4	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	7,800	8,950	7,750
5	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,360	1,320	1,150
6	PT Delta Djakarta Tbk	3,740	3,830	3,530
7	PT Sekar Laut Tbk	2,420	1,950	282
8	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,880	1,980	1,845
9	PT Budi Starch & Sweetener	179	226	278

Di BEI Periode 2021-2023

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Terlihat pada table 1.1, bahwa harga saham suatu perusahaan selalu silih berganti dan tidak secara konsisten meningkat terus menerus. Naik turunnya harga saham ini dapat dipengaruhi oleh berbagai factor baik itu factor internal dan factor eksternal.

Faktor internal seperti kinerja manajerial atau masalah saat ini seperti hukum dan keuangan dapat dipertimbangkan. Faktor internal bisa ditentukan menggunakan rasio dalam laporan keuangan perusahaan, yang sering dikenal dengan "fundamental perusahaan." Untuk indikator fundamental, ada banyak yang bisa dipilih, antara lain DPR (Dividend Payout Ratio), dan ROA (Return on Assets). maka dari itu penulis akan

melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham?
2. Bagaimana Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham?

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya lingkup permasalahan yang diteliti, berikut adalah batasan masalah penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya menggunakan dividend payout ratio (DPR) dan Return On Asset (ROA) sebagai variable tanpa memperhitungkan faktor lainnya diluar dividend payout ratio (DPR) dan Return On Asset (ROA).
2. Penelitian ini terfokus pada emiten sub sector makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti menggunakan data selama 3 tahun terakhir dari tahun 2021-2023 untuk melakukan penelitian ini agar kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini lebih akurat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut dan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Mengetahui Dividend Payout Ratio (DPR) Suatu Perusahaan Dapat Mempengaruhi Harga Saham Suatu Perusahaan Tersebut
2. Untuk Mengetahui Mengetahui Return on asset (ROA) Suatu Perusahaan Dapat Mempengaruhi Harga Saham Suatu Perusahaan Tersebut

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan, serta informasi tentang pengaruh DPR dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2021 -2023 harapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan acuan, referensi, informasi dan wawasan teoritis dalam penelitian selanjutnya guna melakukan analisis yang lebih baik khususnya pada

topik permasalahan pengaruh Dividend payout ratio (DPR) Dan Return On asset (ROA) pada perusahaan

2. Bagi akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang ilmu akuntansi.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengaruh Dividend payout ratio (DPR) Dan Return on asset (ROA) .

4. bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan tambahan masukan dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan dunia akademik khususnya dalam bidang ilmu akuntansi

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan teori

2.1.1 Signaling Theory (teori sinyal)

Teori kedua dalam penelitian ini adalah Signaling Theory atau sinyal yang menurut Conelly et al., (2011) dalam kutipan Saputro (2019) merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Perusahaan yang baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya (*credible signal*) mengenai kualitasnya ke pasar modal. Signalling Theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya ataupun tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Menurut Ross (1977) dalam kutipan Novius (2017) menyatakan, agar suatu signal/isyarat (informasi) bermanfaat harus memenuhi empat hal. Pertama, manajemen harus selalu mempunyai dorongan yang tepat untuk mengirimkan isyarat yang jujur, walaupun beritanya buruk. Kedua, isyarat dari suatu perusahaan yang sukses tidak mudah diterima oleh pesaingnya yang kurang sukses. Ketiga, isyarat itu harus mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan kejadian yang dapat diamati (misalnya dividen yang lebih tinggi saat ini akan dihubungkan dengan arus kas yang tinggi dimasa

yang akan datang). Keempat, tidak ada cara menekan biaya yang lebih efektif daripada pengiriman isyarat yang sama”.

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Saham merupakan suatu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Bahkan saat ini dengan banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik investor untuk terjun dalam jual beli saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT). Dengan memiliki suatu saham perusahaan, maka manfaat yang diperoleh berupa deviden yang merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham, capital gain merupakan bagian dari keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dan harga belinya.

Menurut (Aziz, 2016) saham dapat didefinisikan sebagai “tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan”.

Menurut (Fahmi, Manajemen Investasi Edisi 2 Teori dan Soal Tanya Jawab, 2015) saham adalah “tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan; Kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Menurut (Irham, 2016) saham adalah “tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan; Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal,

nama perusahaan dan diikuti dengan, hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya; Persediaan yang siap dijual”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga dimana ditujukan sebagai tanda bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atas badan dalam suatu perusahaan, yang mempunyai nilai ekonomis sehingga dapat diperjual belikan atau dijaminkan uang. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut (Jogiyanto H. , 2015) ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Saham Preferen (Preferred Stock)

Saham preferent mempunyai sifat gabungan (hybrid) antara obligasi (bond) dan saham biasa, seperti bond yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Seperti saham biasa, dalam hal ini likuidasi klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi.

2. Saham Biasa (Common Stock)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (common stock). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi

perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak yaitu hak control, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemptif.

2.1.3 Harga saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Saham adalah lembar kertas yang menyatakan kepemilikan dari sebagian perusahaan (Arin, Iskandar, & Ningrum, 2020). Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan penawaran dan penawaran permintaan jual. Harga saham penutupan (closing price) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk satu periode.

Menurut Aziz (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai “harga pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Menurut (Brigham, Enguene F, 2014) , harga saham “menentukan kekayaan pemiliknya (stockholders)”. Hal ini dilakukan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (stockholders wealth maximization) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut (Jogiyanto, 2013), pengertian harga saham

adalah “nilai pasar (market value) yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar”.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai tingkat perubahan kenaikan atau penurunan harga saham. Menurut Widodoatmojo (2009:91), perhitungan harga saham dirumuskan sebagai berikut:

Harga Saham = Harga Saham Penutupan (closing price) tahunan yaitu pada 31 Desember

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Besar kecilnya perubahan harga saham tergantung pada fraksi harga masing-masing saham. Fraksi dan jenjang maksimum perubahan harga berlaku untuk satu hari bursa penuh dan disesuaikan pada hari bursa berikutnya jika harga penutupan berada pada rentang harga yang berbeda (Sudana, 2015).

2.1.3.2 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut (Soedjatmiko, 2016) menyatakan ada beberapa definisi tentang harga yang berkaitan dengan saham, antara lain:

1. Harga Nominal

Nilai yang ditetapkan oleh perusahaan penerbit saham untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya, besarnya harga nominal ini tergantung dari keinginan emiten.

2. Harga Perdana

Harga sebelum saham tersebut dicatat di bursa efek atau harga yang ditetapkan pada saat penawaran umum. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan emiten dan jaminan emisi.

3. Harga Pasar

Nilai jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga ini terjadi setelah harga tersebut tercatat di bursa. Besarnya harga ini tergantung penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli.

4. Harga Pembukaan

Harga yang diminta antara penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga yang diminta antara penjual dan pembeli pada saat jam buka.

6. Harga Tertinggi

Harga paling tinggi yang terjadi pada saat transaksi jual beli saham pada hari bursa.

6. Harga Terendah

Harga paling rendah pada saat transaksi.

2.1.3.3 Faktor- Faktor yang mempengaruhi harga saham

Harga saham ini dipengaruhi oleh faktor yang langsung dan tidak langsung. Harga saham dapat berubah setiap saat tergantung kondisi pasar, persepsi investor terhadap perusahaan, informasi yang berkembang atau isu lain yang menerpa pasar modal. Selain itu, harga saham pada dasarnya sangat terkait dengan kinerja keuangan perusahaan. Ketika kinerja keuangan perusahaan naik maka keyakinan investor juga akan semakin tinggi, maka biasanya harga saham akan naik. Jika perusahaan mengalami penurunan kinerja, maka harga saham akan turun.

menurut (Ardin, 2012) Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

Beberapa unsur utama yang terdapat dalam harga saham individual, yaitu:

1. Kondisi pasar secara keseluruhan
2. Kondisi industri sejenis
3. Kinerja perusahaan

Sedangkan yang menjadi penyebab utama fluktuasi harga saham adalah kondisi perekonomian dan kinerja perusahaan. Dari beberapa faktor diatas salah satunya adalah Kinerja Keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilaporkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang dilakukan dituangkan dalam bentuk angka- angka baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Angka- angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika dilihat dari satu sisi saja. Angka akan menjadi lebih baik apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lain. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut Brigham yang diterjemahkan oleh Aziz (2016:83), menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah deviden kas yang diberikan, dengan membagikan deviden dalam jumlah besar dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan deviden dalam jumlah besar.

2. Jumlah laba yang didapat oleh perusahaan, dengan laba yang tinggi cenderung akan membagikan devidennya dalam jumlah besar. Semakin banyak investor menanamkan dananya dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut.
3. Laba per lembar (earning per share), sebagai seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan menerima laba saham yang dimilikinya, semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
4. Tingkat suku bunga, yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dengan cara:
 - a. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan.
 - b. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan mendapatkan hasil yang besar dari obligasi sehingga mereka akan segera menjual saham mereka untuk ditukarkan dengan obligasi, penukaran yang demikian akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat suku bunga turun maka harga saham akan naik.

5. Tingkat resiko dan tingkat pengembalian, pada umumnya semakin tinggi resiko semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, hal ini akan mempunyai pengaruh yang besar antara sikap investor dengan harga saham yang diharapkan.

Menurut Alwi yang diterjemahkan oleh Zulfikar (2016:91), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran
- b) Pengumuman pendanaan (financing announcements)
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements)
- d) Pengumuman pengambilan diversifikasi
- e) Pengumuman investasi (investment announcements)
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements)
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah
- b) Pengumuman hukum (legal announcements)
- c) Pengumuman industri sekuritas (securities announcements)

d) Gejolak politik dalam negeri

e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi segala sesuatu atau keputusan yang terjadi dalam perusahaan sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan-kebijakan pemerintah dan berbagai isu politik yang dapat mempengaruhi harga saham.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya (Kasmir, Analisis Laporan keuangan, 2012). Rasio keuangan adalah suatu angka yang merupakan yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2010). Sedangkan menurut (Murhadi, Werner R, 2013) Rasio keuangan adalah suatu hal yang mempelajari perbandingan antara jumlah pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap nyata untuk diterapkan. Rasio analisis keuangan dikelompokkan dalam lima macam kategori (Kasmir, 2016) yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban, Rasio ini dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu asset lancar dan hutang lancar. Rasio Likuiditas terdiri dari Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang, rasio ini dihitung untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh liabilitasnya. Rasio Solvabilitas terdiri dari Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Time Interest Earned (ITE).

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva efisiensi (Efektivitas) Pemanfaatan sumber daya perusahaan, Rasio aktivitas terdiri dari Inventory Turnover (IT), Receivable Turnover (RT), Fixed Asset Turnover (FAT), Total Asset Turnover (TAT) dan Days Sales Outstanding

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara

berbagi komponen yang ada didalam laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi, Rasio profitabilitas terdiri dari Net Profit Margin (NPM), Return On asset (ROA), Return On Equity (ROE).

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang digunakan pasar modal untuk menggambarkan presentasi dan situasi perusahaan dipasar modal, Rasio ini terdiri dari Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dividen Per Share (DPS), Dividen Per Share (DPS), Dividend Payout Ratio (DPR), Book Value Per share (BVS), dan Price to book Value (PBV).

Dari beberapa rasio keuangan diatas dalam penelitian ini difokuskan pada rasio pasar di ukur dari DPR (dividend payout ratio), dan rasio profitabilits di ukur dari ROA (return on asset) dalam memperediksi harga saham

2.1.5 Dividen Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi, Werner R, 2013) Semakin tinggi DPR maka itu berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar dividen kepada investor. Hal ini tentunya akan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator bagi seorang investor untuk membeli saham perusahaan. Karena pada umumnya investor menginginkan dividen yang besar, maka para investor cenderung akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat rasio pembayaran dividen yang tinggi pula. Tingginya akan permintaan saham pada perusahaan tersebut maka akan dapat mendorong harga saham perusahaan naik.

Dividen merupakan bagian dari laba bersih yang dibayarkan kepada para pemegang saham berupa kas maupun saham. Dividen merupakan return yang diterima para pemegang saham selain capital gain. DPR merupakan presentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai deviden kas kepada pemegang saham. DPR merupakan keputusan mengenai kebijakan deviden, apakah earning dibagi dalam bentuk deviden atau sebagian diinvestasikan kembali. DPR menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. (Hanafi, 2016).

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya dividend payout ratio (DPR), yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana intern perusahaan (Sudana, Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua, 2015) Dividend Payout Ratio (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$$

Pendapat MM adalah bahwa pengaruh pembayaran dividen terhadap kemakmuran pemegang saham di-offset sepenuhnya oleh cara-cara pembelanjaan investasi yang dilakukan perusahaan. MM mengemukakan nilai per lembar saham yang

didiskonto setelah keputusan pembelanjaan dan dividen sama dengan nilai pasar saham sebelum pembayaran dividen. Dengan kata lain, penurunan harga pasar saham karena pembelanjaan eksternal sama dengan kenaikan harga saham karena pembayaran dividen. Jadi, pemegang saham dikatakan indifferent antara dividen dan laba ditahan (Sudana, 2015)

Terdapat tiga teori tentang kebijakan dividen, yang menjelaskan bagaimana pengaruh besar kecilnya dividend payout ratio (DPR) terhadap harga pasar saham. Adapun ketiga teori tersebut adalah : (Sudana, 2015)

a. Dividend irrelevance theory

Teori ini dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). Menurut dividend irrelevance theory, kebijakan dividen tidak memengaruhi harga saham perusahaan atau nilai perusahaan. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa, nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (earning power).

b. Bird in-the-hand theory

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner, berdasarkan bird in the hand theory, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga saham pasar perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena, pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

c. Tax preference

theory Berdasarkan tax preference theory, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar saham perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan semakin rendah harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan capital gain. Apabila tarif pajak dividen lebih tinggi dari pada pajak capital gain, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan di perusahaan, untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan.

2.1.6 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) Merupakan pengukuran perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Dendawijaya, 2009). ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan asset yang tersedia. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa semakin baik penggunaan asset yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba .

Sedangkan menurut (Prihadi, 2008) ROA digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset tersebut. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan untuk menghasilkan pendapatan.

Bedasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengasilkan laba dengan asset yang tersedia. Menurut (Houston, 2010) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil-hasil penelitian sebelumnya dari peneliti terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No	Nama	judul	Hasil Penilitin
1.	(Alipudin & Oktaviani, 2016) E-ISSN : 2502-4159	Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI	Secara Parsial : Earning per Share berpengaruh terhadap harga saham. Return on Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham Return on Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan : Earning per Share, Return on

			Equity, Return on Assets, dan Debt Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham
2.	(Utami & Darmawan, 2018) ISSN (Online) :	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia	Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Return on Assets tidak berpengaruh terhadap harga saham. Return on Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham. Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham. Market Value Added berpengaruh terhadap harga saham
3.	(Indrayani et al., 2020) ISSN (Online) : 2597-8829	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Devidend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2018	Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Return on Assets tidak berpengaruh terhadap harga saham. Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dividend Payout Ratio berpengaruh terhadap harga saham.
4.	(Silalahi & Manik, 2019) ISSN : 2443 - 1079	Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio DAN Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara Parsial : Dividend Payout Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Return on Asset berpengaruh terhadap harga saham Debt Ratio tidak berpengaruh terhadap harga Saham, Secara Simultan :Dividend Payout Ratio, Debt Ratio, dan Return On Assets berpengaruh terhadap harga saham
5.	(Amalya, 2018).	pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) & Debt To Equity Ratio (DER) (Amalya, 2018).	bahwasanya Harga saham tak terpengaruh oleh ROE, DER, serta ROA. Ada dampak signifikan pada harga saham karena NPM. Hasil uji regresi memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan, return on equity (ROE), dan total assets turnover (TATO) mempengaruhi harga saham perusahaan secara positif yang tercantum didalam Indeks Saham Syariah Indonesia

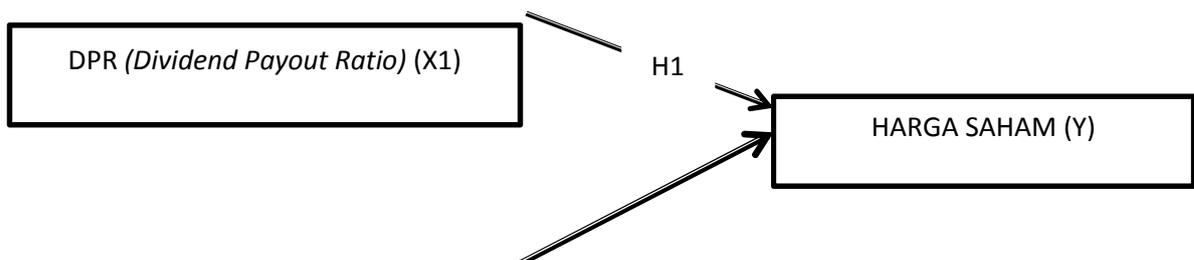
			(ISSI), menurut Ridha (2019).
6.	Watung & Ilat, 2015	Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) & Debt Equity Ratio (DER) (Watung & Ilat, 2015) Terhadap Harga Saham	Secara simultan dan parsial yang mempengaruhi harga saham adalah Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), serta Earning Per Share (EPS).
7.	(Gasc et al., 2018)	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham	harga saham begitu terpengaruhi oleh return on assets (ROA). ROE, DER, EPS, serta DER tak mempengaruhi harga saham secara signifikan, menurut studi ini. Harga saham juga terpengaruhi oleh debt-to-equity ratio, return on assets perusahaan, return on equity, serta earning per share secara bersama-sama.
8	(Destama & Hubeis, 2016) E-ISSN : 2527- 8991	Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Harga Saham PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2005- 2015	Dividend Payout Ratio berpengaruh terhadap harga saham

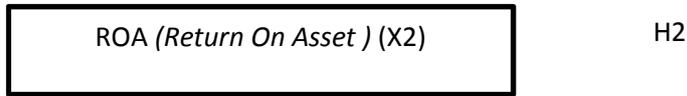
Sumber: Diolah Penulis (2024)

2.3 kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis

2.3.1 Kerangka teoritis

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dibuat kerangka pemikiran Pengaruh DPR, ROA terhadap harga saham. Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2. 2 Gambar Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Penulis (2024)

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

2.3.2.1 Pengaruh DPR (Dividen Payout Ratio) Terhadap Harga Saham

Menurut (Sudana, 2015) Teori kebijakan dividen dibagi menjadi tiga yaitu Dividend Irrelevance, Bird in The Hand Theory, dan Tax Preference. Teori Dividend Irrelevance mengemukakan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham maupun nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan memiliki pendapatan dan membaginya menjadi dividen tunai dan laba ditahan maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan risiko. Sehingga ketika

perusahaan membagikan dividen atau tidak membagikan dividen tidak akan mempengaruhi harga saham.

Bird in The Hand Theory mengemukakan bahwa dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham tergantung laba bersih yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkat dan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham juga akan semakin meningkat dan sebaliknya. DPR yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor karena para investor menganggap ketika DPR tinggi maka dividen tunai yang akan dibagikan juga tinggi, sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan harga saham juga akan semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ketut, 2016) yang mendapatkan hasil bahwa DPR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut teori Tax Preference, semakin besar dividen yang dibagikan maka harga saham juga akan semakin menurun. Hal ini terjadi karena investor tidak menyukai pajak dividen yang lebih tinggi dibandingkan pajak capital gain. Apabila pajak dividen lebih tinggi dari pada capital gain maka investor tidak akan tertarik karena dividen yang akan diperoleh para investor akan semakin sedikit dan permintaan juga akan semakin menurun. Investor mengharapkan perusahaan menggunakan labanya untuk berinvestasi dan mengharapkan peningkatan capital gain yang lebih besar dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Zuliarni, 2012) yang mendapatkan hasil bahwa DPR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₁ : Diduga DPR Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Harga Saham

2.3.2.2 Pengaruh ROA (Return On Asset) Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan (Astrini, 2013)). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, informasi peningkatan ROA akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. return on asset mempengaruhi harga saham sebab kenaikan laba perusahaan akan memberikan dampak pada peningkatan harga saham (Ratnasari, 2019) Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Yusi,2010) yang menemukan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂ : Diduga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut (Sekaran, 2013) menjelaskan bahwa populasi menggambarkan jumlah objek dalam penelitian dengan ciri-ciri tertentu. Populasi dapat berupa benda, orang atau peristiwa. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun mulai tahun 2020 hingga tahun 2023, dimana populasi daalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan.

Tabel 3.1

Daftar Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEKB	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
11	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
14	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
18	IBOS	Indo Bagas Sukses Tbk
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
21	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
25	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
29	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
30	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
31	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
32	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
33	PSGO	Palma Serasih Tbk
34	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
35	SKLT	Sekar Bumi Tbk
36	SKBM	Sekar Laut Tbk
37	STTP	Siantar Top Tbk
38	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
39	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
40	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
41	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
42	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
43	BISI	Bisi Internasional Tbk
44	FISH	Multi Agro Tbk
45	MAGP	Multi agro gemilang plantation Tbk
45	LSIP	PP London sumatera indonesia Tbk
46	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
47	TGKA	Tigaraksa satria Tbk,
48	STAA	Sumber Tani Agung resources Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.1.2 Sampel

Sampel penelitian adalah kumpulan perusahaan yang dipilih dari jumlah populasi. Sampel yang diambil harus representatif artinya sampel harus dapat mewakili dari keseluruhan populasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2019)). Sampel dipilih dari populasi yang ada dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2021 – 2023
2. Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) periode 2021-2023
3. Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang mendapatkan laba selama periode 2021-2023

Tabel 3. 2
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI	48
Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria :	
1. Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2021 – 2023	34
2. Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) periode 2021-2023	33
3. Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang mendapatkan laba selama periode 2021-2023	23
Sampel Penelitian	21
Total Sampel (21 X 3 Tahun)	63

Sumber: : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan.

Tabel 3.3

No	Kode	Nama perusahaan
1	BISI	Bisi Internasional Tbk
2	FISH	Multi Agro Tbk
3	MAGP	Multi agro gemilang plantation Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	CMRY	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	Mayora indah Tbk
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SKLT	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18	LSIP	PP London sumatera indonesia Tbk
19	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
20	TGKA	Tigaraksa satria Tbk,
21	STAA	Sumber Tani Agung resources Tbk

Daftar sampel penelitian

Sumber: : www.idx.co.id

3.2 Data Dan Tehnik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan dan data harga saham yang dapat diakses melalui situs resmi BEI. komponen yang diunduh langsung di website Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut (Nana Syaodih, 2013) teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri dan menganalisis beberapa dokumen, baik dokumen yang berbentuk tertulis, gambar, maupun elektronik. Penelitian ini mengumpulkan dan mentabulasikan data berupa laporan keuangan, dan data harga saham yang dapat diakses melalui internet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Definisi operasional dan pengukuran variabel

Operasional variabel penelitian merupakan atribut, nilai, atau sifat dari kegiatan maupun objek yang memiliki karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan didapat kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2019) .Variabel yang menjadi atribut pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) merupakan harga saham dan variabel independen (X) *dividend payout ratio* (X1), *Return On Asset* (X2)

3.3.1 Variabel dependen (Y)

3.3.1.1 Harga Saham

Variabel dependen sering diartikan juga sebagai output atau variable terikat. Variabel ini menjadi variable yang dipengaruhi oleh variable bebas. Dalam penelitian ini variable dependen yang dipakai adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang menjadi tolak ukur saham-saham yang

diperdagangkan di pasar modal. Dalam penelitian ini harga saham yang dipakai adalah harga penutupan tahunan saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3.3.2 Variabel Independen (X)

3.3.2.1 Dividend payout ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi, Werner R, 2013) . Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana intern perusahaan (Sudana, Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. , 2015). Dividend Payout Ratio (DPR) dapat **dirumuskan sebagai berikut:**

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.3.2.2 Return on asset (ROA)

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan asset yang tersedia. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa semakin baik penggunaan asset yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba (Irham, 2016). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{}} \times 100\%$$

Total Asset

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga yang menunjukkan nilai saham akibat aktivitas permintaan dan penawaran di bursa.	Harga saham penutupan akhir tahun (Closing Price)	R a s i o
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X1)	Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Werner Murhadi, 2013:65).	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$	R a s i o
<i>Return On Asset</i> (X2)	ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan asset yang tersedia. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa semakin baik penggunaan asset yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba (Irham,2012).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100$	R a s i o

3.4 Tehnik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistik dalam memberikan gambaran variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2019)). Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Analisis tersebut dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package or Social Science*).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan pengguna model dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh dalam penelitian ini harus diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018) .Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Sminorv Test. Uji normalitas ini berdasarkan kriteria:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya nilai residual dikatakan berdistribusi normal
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya nilai residual dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti korelasi linier yang hampir sempurna antara dua atau lebih variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah model regresi ditemukan variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam model regresi yang dibentuk, apakah terdapat korelasi yang tinggi dan sempurna antar variabel independen dalam model regresi yang dibentuk dalam kasus variabel independen yang lebih tinggi atau ideal, nyatakan model regresi berisi gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai cut off yang menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model linear ada korelasi antar kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018). Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Durbin Waston. Autokorelasi dikatakan bebas jika nilainya lebih besar dari 0,05.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskeastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskeastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskeastisitas (Ghozali, 2018). Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Uji heteroskedastisitas ini didasarkan kriteria:

- a. Apabila nilai signifikansi < 0,05 artinya dikatakan mengalami gangguan keteroskedastisitas
- b. Apabila nilai signifikansi > 0,05 artinya dikatakan tidak mengalami gangguan keteroskedastisitas

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan arah hubungan antara variabel Independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan anatara variabel dependen dengan independent. Regresi linier berganda digunakan dalam menyatakan sebaik apa variabel independen “(Dividend payout ratio dan return on assets)” memprediksi variabel dependen (harga saham). Kesamaan hipotesis penelitian yang membenarkan adalah sebanding: Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

a : Konstanta

B : Koefisien variabel independen

X1 : DPR

X2 : ROA

e : Error

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji T

Uji t atau yang dikenal dengan uji parsial adalah salah satu metode statistika untuk menguji signifikansi pengaruh variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi secara individual (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2019)). (Ghozali, 2018) mengatakan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan antara variabel t tabel dengan t hitung.

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan independen.

2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel dependen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel dependen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

3.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik pengaruh variabel yang mempengaruhi yaitu variabel dependen (Y) terhadap variabel yang dipengaruhi yaitu variabel independen (X) (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2019)). Nilai koefisien determinasi ini berada diantara 0 dan 1 dengan kriteria:

- a. Bila koefisien determinasi mendekati 1, artinya variabel Y menjelaskan dengan baik pengaruhnya terhadap variabel X
- b. Bila koefisien determinasi mendekati 0, artinya variabel Y menjelaskan dengan cukup terbatas pengaruhnya terhadap variabel X

